

Penyuluhan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Bangkalan Madura

Ratna Dwi Jayanti¹, Rize Budi Amalia²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Airlangga, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ratna Dwi Jayanti

E-mail: ratna.dwi@fk.unair.ac.id

Abstrak

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan metode kontrasepsi dengan jumlah pengguna yang lebih rendah dibandingkan metode kontrasepsi lain. Hal ini terjadi karena minimnya minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam menggunakan ADKR yang disebabkan pengetahuan yang kurang tentang metode kontrasepsi tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang metode kontrasepsi AKDR melalui penyuluhan kesehatan, dengan menyebarkan leaflet, diskusi, dan tanya jawab. Peserta dalam kegiatan ini adalah kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan Madura yang berjumlah 75 orang. Penilaian dilakukan dengan mengukur pengetahuan peserta tentang AKDR dengan menggunakan kuesioner yang diisi sebelum dan setelah penyuluhan. Hasil evaluasi berdasarkan pretest dan posttest didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang metode kontrasepsi AKDR. Keberhasilan kegiatan ini ditunjang dengan penyajian leaflet yang disertai gambar-gambar menarik sehingga mudah dipahami oleh peserta.

Kata Kunci - Keluarga Berencana, IUD, AKDR, Akseptor IUD, Penyuluhan kesehatan

Abstract

The Intrauterine Contraceptive Device (IUD) is a contraceptive method with a lower number of users compared with others. This occurs because of the lack of interest in women of childbearing age in using AKDR due to insufficient knowledge about this contraceptive method. This activity aims to provide information about IUD contraception methods through health education, by distributing leaflets, and discussions. Participants in this activity were health cadres in the Bangkalan Madura Community Health Center working area, totaling 80 people. The assessment was carried out by measuring participants' knowledge about the IUD using a questionnaire that was filled out before and after counseling. The evaluation results based on the pretest and posttest showed that there was an increase in health cadres' knowledge about IUD contraception methods. The success of this activity was supported by the presentation of leaflets accompanied by attractive pictures so that participants could easily understand them.

Keywords - Family planning, IUD, AKDR, IUD user, Health education

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan Program KB, pemerintah menganjurkan masyarakat untuk menggunakan alat kontrasepsi yang tepat sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas penduduk (Glasier, 2005). Kontrasepsi umumnya dibagi menjadi dua macam, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP). MKJP meliputi jenis kontrasepsi implan, *intra uterine devices* (IUD) atau alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), metode operatif pria (MOP) seperti vasektomi, dan metode operatif wanita (MOW) seperti tubektomi. Sedangkan Non MKJP meliputi kondom, pil KB, suntik, dan metode lainnya selain dalam MKJP (Radita, 2009). AKDR merupakan kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim yang terbuat dari bahan polietilen dengan atau tanpa metal atau steroid. IUD sangat efektif untuk menjarangkan kehamilan dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka panjang lainnya seperti implan (Machmudah, 2013). Cakupan akseptor Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) hanya sebesar 8,5%, jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan metode kontrasepsi lain. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana wanita lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (SDKI Nasional, 2020).

Rendahnya cakupan peserta AKDR disebabkan karena rendahnya pengetahuan, konseling belum dilakukan dengan baik, faktor budaya, adanya sekelompok wanita yang tidak berkeinginan memiliki anak tapi menolak menggunakan kontrasepsi (*unmet need*), serta minimnya alat kontrasepsi (Sulistiyawati, 2013). Oleh karena itu diperlukan upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat guna meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi khususnya IUD. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang metode kontrasepsi AKDR kepada wanita usia subur dan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan, Madura. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait penggunaan AKDR guna mewujudkan tujuan KB yaitu menciptakan keluarga yang berkualitas.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan dimulai dengan mengajukan ijin pelaksanaan kegiatan ke Dinas Kesehatan dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bangkalan. Setelah mendapatkan ijin, kemudian diteruskan kepada Kepala Puskesmas Bangkalan.
2. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 12 Agustus 2023 pukul 08.00-10.00 WIB bertempat di aula MAN Bangkalan. Kegiatan ini dihadiri oleh 75 orang kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan. Diawali dengan pretest yang wajib diisi oleh seluruh peserta. Pretest berupa kuesioner yang berisi 10 pertanyaan pilihan ganda tentang AKDR.
3. Selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang metode kontrasepsi AKDR. Kegiatan ini dimulai dengan membagikan leaflet kepada seluruh peserta, penyajian materi menggunakan *powerpoint* (PPT) yang ditampilkan menggunakan proyektor, berisi tentang pengertian, kelebihan dan keterbatasan AKDR, efektifitas dalam mencegah kehamilan, serta cara pemasangan AKDR. Pemberian penjelasan dilakukan dengan menggunakan alat bantu peraga sehingga mudah dipahami oleh peserta. Setelah penyampaian materi dilakukan diskusi dan tanya jawab dari materi yang telah disampaikan.
4. Tahap terakhir yaitu melakukan posttest dengan memberikan kuesioner kepada peserta. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta dengan membandingkan hasil sebelum dan setelah diberikan penyuluhan sebagai evaluasi keefektifan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara luring di ruang kelas MAN Bangkalan, dihadiri oleh 75 peserta. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Puskesmas Bangkalan dan tim. Adapun peserta yang hadir merupakan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan yang aktif dalam kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak. Menurut Notoadmodjo (2007), bahwa tenaga kesehatan dan para tenaga lain merupakan pendorong atau penguat perilaku sehat pada masyarakat untuk mencapai kesehatan, maka tenaga kesehatan harus dilibatkan dalam memberi edukasi kepada masyarakat. Kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Fatmawati (2019), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan kader dengan minat penggunaan alat kontrasepsi IUD.



Gambar 1.

Sambutan oleh Kepala Puskesmas Bangkalan



Gambar 2.

Peserta aktif bertanya



Gambar 3.

Dihadiri oleh bidan penanggungjawab program KB dan Kesehatan Reproduksi Puskesmas Bangkalan

Adapun sebagai bentuk evaluasi kegiatan, peserta diarahkan untuk mengisi *pretest* sebelum kegiatan dimulai, kemudian dibagikan alat bantu sosialisasi berupa leaflet. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh peserta dengan tertib dan antusias, dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang kritis terkait materi yang diberikan ketika sesi tanya jawab dan diskusi. Terakhir, kegiatan ini ditutup dengan pengisian *posttest*.

Tabel 1.
Hasil Pre dan Post Test Sosialisasi AKDR

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	33	44,0	59	78,7
Cukup	20	26,7	12	16,0
Kurang	22	29,3	4	5,3
Jumlah	75	100%	75	100%

Tabel diatas merupakan rincian hasil *pretest* dan *posttest* peserta sosialisasi. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai sebelum diberikan sosialisasi pengetahuan ibu dengan kategori baik yaitu 44,0 % dan setelah diberikan pelatihan meningkat menjadi kategori baik yaitu sebesar 78.7% dengan rerata dari *pretest* ($22.60 \pm 11,30$) menjadi *posttest* ($26.37 \pm 12,13$). Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyatakan teknik penyuluhan dipilih karena merupakan cara penyampaian materi yang interaktif dengan *audiences* dibandingkan dengan metode diskusi kelompok (Masturo, U dan Kholisotin, 2020).

Tenaga kesehatan sangat berpengaruh dalam mempengaruhi minat PUS untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Sumber informasi (dukungan kader) akan menjadi salah satu faktor yang paling mempengaruhi minat PUS dalam penggunaan kontrasepsi IUD (Wahyuningsih, D, 2019). Selain itu pengetahuan yang baik juga merupakan faktor yang memotivasi seseorang untuk memutuskan menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan WUS (Harini, Lusiana, & Widatiningsih, 2019). Guna mendapatkan pemahaman yang baik maka perlu didukung dengan cara penyampaian informasi secara informatif. Oleh karena itu, salah satu kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi sarana dalam pemberdayaan masyarakat melalui metode penyampaian informasi dalam pemberian edukasi.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi tentang Metode Kontrasepsi Dalam Rahim kepada masyarakat di Kabupaten Bangkalan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah sosialisasi. Kegiatan ini semakin memberikan dampak signifikan karena peserta sosialisasi adalah kader kesehatan yang aktif dalam kegiatan terkait kesehatan ibu dan anak di masyarakat serta aktif dalam mengajak warga untuk lebih memperhatikan kesehatan khususnya KB dan kesehatan reproduksi wanita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Periode 2023 di Kabupaten Bangkalan, Madura, yang telah menyelenggarakan kegiatan ini dengan baik. Kami sampaikan pula terima kasih kepada Puskesmas Bangkalan, yang telah bersedia untuk bekerja sama dalam menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2022). Statistik Indonesia: Lanju pertumbuhan penduduk 2020-2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Diakses dari: <https://www.bps.go.id/indicator/12/1976/1/laju-pertumbuhan-penduduk.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan (2015). Banyaknya Desa, Luas Daerah, Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk. Bangkalan: BPS Bangkalan. Diakses dari: <https://bangkalankab.bps.go.id/>
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2011) Perkembangan pencapaian peserta KB baru menurut alat kontrasepsi. Jakarta: BKKBN. Tersedia dari: <http://www.bkkbn.go.id/>
- Boru, R, E (2019). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Kupang: Dinkes Kupang. Diakses dari: <https://www.pusksmn.dinkeskotakupang.web.id>
- Glasier, Anna G. 2005. KB dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: EGC.
- Harini, P., Lusiana, A., & Widatiningsih, S (2019). The influence of health education toward the level of knowledge and motivation in the use of family planning programs with the long-term method of contraception. Vol 1 No 2.
- Kementerian Kesehatan RI, Di rektorat Jenderal Kesehatan Masyarakat (2019). Keluarga Berencana Buku Pedoman Global Untuk Penyedia Layanan, Penyunting Wilopo, Siswanto Agus, Ova Emilia, diter jemahkan dari Family Planning A Global Handbook For Providers, Updated 3rd ed. 2018, World Health Organization.
- Machmudah, Nurullita U. (2013). Gambaran pola menstruasi pada akseptori Intra Uterine Device (IUD) di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang. Jurnal Keperawatan Maternitas, 1(1), 28-36.
- Masturo, U dan Kholisotin (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi Terhadap Perilaku WUS Dalam Melakukan SADARI. 3 (2), 7-12.
- Notoadmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Radita K. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan pada pasangan usia subur [skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suryaningsih, Soliha, Siti R. (2020). Safari Kb Penggunaan Iud Di Desa Arosbaya Bangkalan. Jurnal Paradigma (Pemberdayaan & Pengabdian Kepada Masyarakat), 1 (1), 33-38.
- Wahyuningsih D, Fatmawati. (2019). Hubungan Antara Dukungan Kader Dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada PUS Di Desa Sukorejo. 2(2), 1-6.